

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanjung Papuma merupakan pantai pasir putih yang terletak di sebelah selatan Kota Jember, Jawa Timur. Pantai ini terletak kurang lebih 37 km ke arah selatan dari Kota Jember, atau kurang lebih 190 km dari Kota Malang. Selain pantainya, hutan yang terletak di sisi lainnya juga jadi daya tarik obyek wisata ini. Pantai seluas 25 hektare ini menyuguhkan hamparan pasir putih dengan tanjung melingkar sepanjang 1,5 km, barisan bukit hijau dengan pepohonan yang rimbun mengelilingi pantai. Tanjung Papuma ini merupakan satu dari 16 objek wisata unggulan yang dipromosikan oleh Perum Perhutani Unit II Jawa Timur.

Keindahan alam wisata Tanjung Papuma ini banyak menarik perhatian Pemprov Jatim, sehingga memenangkan Juara 1 Lomba Anugerah Wisata Jawa Timur 2007. Jenis Obyek Wisata Alam Paling Populer di Jawa Timur (Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, 2009). Bagi kalangan wisatawan domestik, Tanjung Papuma menyuguhkan berbagai panorama yang menyejukkan hati, daratan kecil yang menjorok ke laut di pantai selatan Jawa Timur ini juga menyimpan beragam flora dan fauna khas tropis.

Adanya rencana pengembangan wisata Tanjung Papuma oleh Pemerintah Kabupaten Jember semakin membuktikan bahwa Tanjung Papuma merupakan salah satu potensi wisata yang patut untuk diperhitungkan. Tanjung Papuma termasuk dalam pengembangan jangka pendek yakni antara 1-5 tahun pengembangan pariwisata Kabupaten Jember dan pembangunan sarana Jalur Lintas Selatan yang akan digarap oleh Dinas Perhubungan Umum dan Bina Marga nantinya juga akan semakin memudahkan akses untuk menuju ke Tanjung Papuma yang terletak di Jember Selatan.

Seiring dengan pengembangan tersebut dan terus meningkatnya arus wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri, dari wisatawan yang perorangan sampai wisatawan yang berombongan, maka diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas penyediaan sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan wisata di kawasan wisata Tanjung Papuma. Hal ini bisa memberikan dampak yang positif

bagi masyarakat sekitar yaitu terbukanya lapangan kerja di sektor pariwisata seperti industri kerajinan, perjalanan wisata, resto, penginapan dan lain sebagainya.

Menurut Bapak Didit selaku pengelola Tanjung Papuma dari Perum Perhutani KPH Jember, penginapan di wisata Tanjung Papuma ini kurang terlihat alami karena penggunaan material alam yang kurang menyatu dengan lingkungannya dan kondisinya pun hampir sebagian rusak dan tak terawat serta tidak merata persebarannya karena kurang adanya perencanaan tata letak cottage dalam kawasan wisata tersebut sehingga menyebabkan singkatnya waktu tinggal wisatawan.

Hal lain yang penting dalam sebuah penginapan adalah kondisi interior bangunan tersebut. Upaya menarik minat wisatawan untuk tinggal lebih lama, maka perlu adanya ruangan dengan fasilitas perabot yang dapat digunakan seoptimal mungkin. Ruangan pada penginapan yang sudah ada di kawasan wisata Tanjung Papuma ini rata-rata terdiri dari kamar tidur dan kamar mandi beserta beberapa perabot seperti tempat tidur, televisi, lampu, meja rias, dan lain sebagainya. Namun, kondisi ruangan pondok tersebut terkesan kotor, lembab, seram, dan hampir sebagian rusak, dikarenakan antara lain pada letak jendela yang kurang tepat sehingga menyebabkan cahaya dan sirkulasi udara yang masuk kurang maksimal serta tata letak perabot yang kurang tepat seperti wastafel yang terletak dekat tempat tidur dan interiornya pun kurang menunjukkan nuansa alami yang sesuai dengan suasana pantai.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbulnya gagasan untuk merancang kembali cottage Wisata Tanjung Papuma dengan interior cottage yang bernuansa alami dengan penempatan tata letak yang memanfaatkan potensi lingkungannya. Pengembangan kawasan wisata Tanjung Papuma Jember sudah distudi pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir, sehingga ada beberapa data yang tidak di studi kembali. Penggunaan tapak untuk cottage akan diolah kembali, disesuaikan dengan studi yang difokuskan pada nuansa alami cottage dan interiornya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi penginapan yang ada di kawasan wisata Tanjung Papuma memiliki posisi yang kurang menarik dikarenakan view tidak langsung menghadap ke

arah pantai dan beberapa terletak di daerah yang terkesan tersembunyi karena jauh dari pantai dan tertutup pepohonan yang tinggi.

- b. Penginapan terlihat kurang alami karena penggunaan material, penghawaan, dan pencahayaan alami yang kurang maksimal.
- c. Hal lain yang penting dalam sebuah penginapan adalah kondisi interiornya. Kondisi interior cottage yang terlihat kotor, lembab, dan seram dikarenakan pada letak jendela yang kurang tepat sehingga menyebabkan cahaya dan sirkulasi udara yang masuk kurang maksimal serta tata letak perabot yang kurang tepat dan interiornya pun kurang menunjukkan nuansa alami yang sesuai dengan suasana pantai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah yang akan di selesaikan adalah: Bagaimana rancangan cottage dengan interiornya yang bernuansa alami di kawasan wisata Tanjung Papuma Jember?

1.4 Pembatasan Masalah

Adanya batasan masalah terhadap obyek yang dikaji agar pembahasan yang dikemukakan tidak terlalu luas, meliputi :

- a. Perancangan kembali cottage tetap berada pada kawasan wisata Pantai Tanjung Papuma di Kabupaten Jember;
- b. Penerapan nuansa alami pada perancangan kembali cottage dan interior cottage khususnya ruang tidur di kawasan wisata Pantai Tanjung Papuma;
- c. Penerapan nuansa alami pada cottage dan interior melalui penggunaan bahan material, warna, view, pencahayaan, dan penghawaan alami;
- d. Sebagian data konsep pada tugas Desain Arsitektur Akhir semester ganjil 2011/2012 yang tidak mengalami perubahan, menjadi dasar pada kajian-perancangan ini. Data lain yang tidak sesuai dengan fokus kajian nuansa alami cottage dan interior, akan diolah kembali;
- e. Pemecahan permasalahan tidak termasuk pada pembahasan investasi.

1.5 Tujuan

Merancang kembali cottage dan interior di kawasan Wisata Tanjung Papuma Jember dengan nuansa alami untuk menyatukan potensi alam pada kawasan wisata ini dengan cottage serta interior.

1.6 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang dapat diharapkan adalah

a. Bagi Akademis

Sebagai masukan dunia arsitektur dalam merancang cottage dengan interior khususnya ruang tidur yang bernuansa alami di kawasan wisata pantai.

b. Bagi Wisatawan

Memberikan fasilitas menginap dalam bentuk cottage dengan nuansa alami.

c. Bagi Pemerintah

Meningkatkan fasilitas utama untuk menginap yang nantinya mampu menarik wisatawan dan mampu meningkatkan pendapatan daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.7 Sistematika Penulisan

Uraian penulisan tentang pembahasan secara terperinci akan disusun sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang yang menimbulkan gagasan ide perancangan kembali cottage dan interiornya khususnya ruang tidur pada kawasan wisata Tanjung Papuma Jember, mengidentifikasi masalah secara arsitektural dan non arsitektural dengan batasan masalah dan merumuskan masalah untuk memecahkan permasalahan untuk mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan, serta terdapat sistematis penulisan dan kerangka pemikiran.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjabaran pustaka tentang teori umum wisata pantai, tinjauan cottage, tinjauan alami, penjabaran tentang teori yang mendukung perancangan kembali cottage dan interior melalui pembahasan unsur dan prinsip desain interior, dengan penambahan penjelasan tentang tata massa dan pencapaian

untuk tapak, bentuk dan tampilan bangunan, struktur bangunan dan utilitas bangunan untuk pembahasan bangunan, yang akan di gunakan dalam perancangan.

c. BAB III METODE KAJIAN PERANCANGAN

Berisi metode-metode yang akan digunakan seperti metode umum yaitu metode deskriptif, metode pengumpulan data berupa data primer yang di dapat dari pengamatan langsung, wawancara dengan pengunjung, pengelola Tanjung Papuma, dan data sekunder berasal dari literatur dan komparasi (Pulau Bidadari resort dan Kampung Sampireun resort dan spa), metode analisis dan sintesis data, dan metode perancangan yang disajikan dalam bentuk uraian dan bagan/skema.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

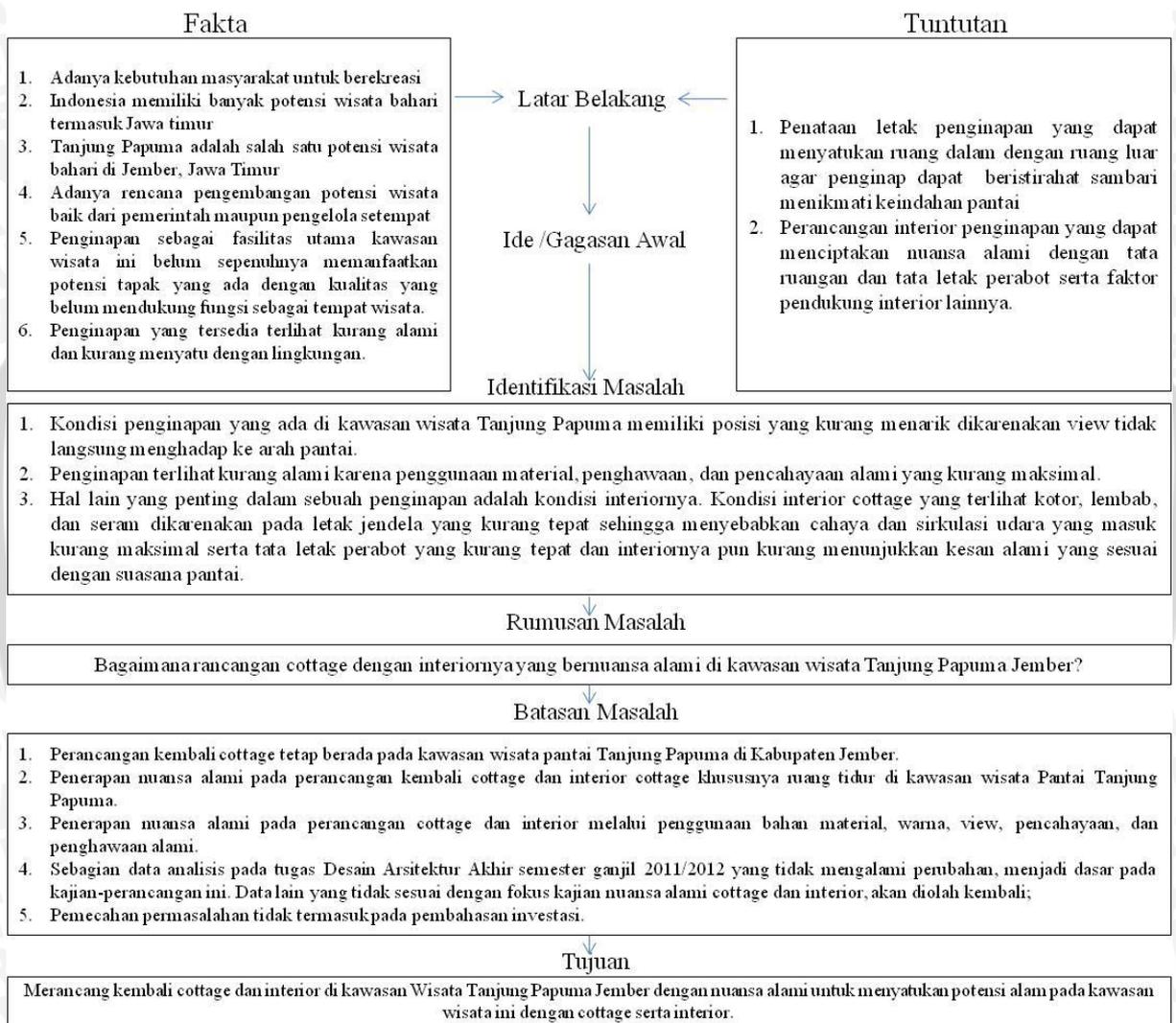
Berisi tentang uraian umum Kabupaten Jember, gambaran umum kondisi eksisting Wisata Tanjung Papuma Jember berupa gambar dan foto, penjabaran tentang obyek komparasi yang digunakan, agar dapat membantu proses analisa yang kemudian diuraikan dalam pendekatan konsep perencanaan dan perancangan sehingga muncul konsep perencanaan dan perancangan hingga penjabaran hasil desain yang meliputi gambar site plan, layout plan, denah, tampak dan potongan kawasan, perspektif kawasan, penjelasan cottage dan interiornya sebagai permasalahan yang diangkat.

e. BAB V PENUTUP

Berisi simpulan mengenai keseluruhan isi pokok dan saran yang berhubungan dengan penulisan skripsi arsitektur tentang Cottage Wisata Tanjung Papuma Jember.

1.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat kajian ini, maka berikut ini adalah kerangka pikir yang mendasari kajian ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran